

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah mengalami kemajuan yang sangat cepat serta memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia ekonomi dan bisnis. Para pelaku ekonomi dan bisnis dituntut agar dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan yang semakin kuat.

Peningkatan kemajuan teknologi informasi yang cepat, mendorong perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan output informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu agar bisa mendukung dalam pengambilan keputusan yang baik oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri maupun pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Oleh karena itu, para pelaku teknologi informasi harus terlibat di dalamnya untuk pengembangan teknologi informasi di perusahaannya.

Pada pasar yang bersaing, kemampuan perusahaan menghasilkan kinerja sangat bergantung pada keunggulan kompetitifnya. Keunggulan kompetitif merupakan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan akhirnya

yang menghasilkan keuntungan yang tinggi. Keunggulan kompetitif yang dimaksud adalah hasil dari proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menganalisis informasi mengenai pesaing bisnis yang telah ada dan potensial.

Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralkan hambatan strategi dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang berkualitas. Sistem informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan merupakan kegiatan yang kompleks, karena melibatkan berbagai bagian dalam perusahaan, memerlukan investasi yang besar, dan menimbulkan perubahan dalam perusahaan (Dewi, 2017).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membantu dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan. SIA sangat terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasinya dilakukan dengan komputer. Pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer sebagai salah satu bentuk

teknologi informasi telah mengubah pengolahan data akuntansi dari manual menjadi otomatis (Hidayati, 2016).

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga ekonomi desa yang dimanfaatkan untuk pemulihan dan penukaran uang di pedesaan, sehingga pada dasarnya LPD memiliki fungsi sebagai pengumpulan dana, pemberi kredit, dan menjadi perantara dalam pembayaran pada umumnya dan merupakan sumber pembiayaan pembangunan di wilayah desa adat yang ada di Bali. Transaksi keuangan biasanya lebih dominan terjadi di lembaga keuangan perbankan atau lembaga keuangan nonbank, baik yang berada di tingkat kabupaten ataupun yang berada di tingkat pedesaan. Salah satu lembaga keuangan yang berada di tingkat pedesaan, khususnya di Provinsi Bali adalah lembaga keuangan yang bernama Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Laporan keuangan LPD merupakan cerminan kinerja LPD selama satu periode. Oleh karena itu, untuk mendapatkan laporan keuangan yang handal, tepat dan akurat guna proses pengambilan keputusan, maka diperlukan adanya dukungan sistem informasi akuntansi (SIA).

Lembaga keuangan merupakan lembaga atau badan usaha yang menawarkan jasa dalam bidang keuangan. Fungsi dari lembaga keuangan adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat. Selain menghimpun juga akan mengalirkan dana tersebut untuk proyek pembangunan. Agar nantinya bisa mendapatkan sebuah keuntungan yang berupa bunga atau proporsi. Agar keuntungan yang didapat dalam bentuk bunga atau proporsi tersebut berasal dari banyaknya dana yang telah disalurkan. Jenis lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu jenis lembaga keuangan bank dan

lembaga keuangan bukan bank. Salah satu lembaga keuangan bukan bank yaitu LPD.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman. LPD merupakan Lembaga Keuangan Komunitas (LKK), yang dibentuk dan dikelola oleh perkumpulan masyarakat hukum adat di Bali, melayani transaksi keuangan internal desa pakraman, terhadap warga desa pakraman, di dalam wilayah desa pakraman. Pada tahun 1984 Pemerintah Bali mencetuskan kerangka Lembaga Perkreditan Desa di seluruh desa pakraman di Bali Pada tahun 1984 dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat 1 Bali. Proyek kerangka LPD mulai dilakukan dan keberadaan LPD diatur dibawah Peraturan Daerah (PERDA) Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Seperti contoh fenomena laba rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur pada tahun 2018-2022. Hasilnya naik turun tidak konsisten pada tahun 2019 laba yang diperoleh LPD di Kecamatan Denpasar Timur mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya 2018, selanjutnya pada tahun 2020 laba pada LPD Kecamatan Denpasar Timur mengalami penurunan diakibatkan adanya covid-19. Pada tahun 2020 akibat pandemi covid -19 ini laba LPD di Kota Denpasar mengalami penurunan drastis dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2021 laba meningkat dibandingkan tahun 2020 namun, pada tahun 2022 laba pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur mengalami peningkatan drastis dibandingkan tahun sebelumnya.

Efektivitas sering dikaitkan dengan efisien dan pelaporan sebuah organisasi atau perusahaan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar Efektivitas adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Gelinas, 2010:19). Suatu sistem informasi dapat dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan efektivitasnya menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai bukan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Romney (2018), sistem informasi akuntansi dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan penggunaan suatu sistem informasi yang tepat serta didukung oleh karyawan yang menjalankannya mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mampu mengolah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan untuk keperluan para pemakainya (Jogiyanto, 2009) sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan, sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif.

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi sekarang sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan beberapa waktu sebelumnya, teknologi semakin canggih dan berkembang membawa

perubahan dalam segala kegiatan kehidupan manusia, khususnya dalam dunia bisnis yang semakin banyak persaingan. Pada mulanya, sistem informasi dikerjakan sepenuhnya oleh manusia, kemudian sejalan dengan perkembangan teknologi sistem informasi manual yang dikerjakan sepenuhnya oleh manusia mulai ditransformasikan ke dalam sistem berbasis computer. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan. Data laba rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar

No	Kecamatan	Laba Bersih				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Denpasar Barat	216.617.804	242.142.620	238.030.881	234.139173	248.664789
2	Denpasar Selatan	1.035.437.031	1.164.260.182	1.109.241.103	1.113.033.652	1.188.417.182
3	Denpasar Timur	571.853.871	662.439.190	654.175.333	673.076.572	713.978.644
4	Denpasar Utara	443.369.489	510.929.464	538.175.319	548.544.200	592.136.660
Total Laba		2.267.278.195	2.579.771.456	2.539.622.636	2.568.793.597	2.743.1997.275

Tahun 2018-2022

Sumber: LPLPD, (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1, laba rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur pada Tahun 2018-2022 menjelaskan bahwa laba yang dihasilkan naik turun Pada tahun 2019 laba yang diperoleh LPD di Kecamatan Denpasar Timur mengalami peningkatan sebesar Rp. 662.439.190 dibanding tahun sebelumnya 2018 memperoleh laba sebesar Rp 571.853.871 selanjutnya pada tahun 2020 laba mengalami peningkatan sebesar Rp 654.175.333 kemudian pada tahun 2021 laba mengalami peningkatan sebesar

Rp. 673.076.572 dibandingkan tahun 2020. Namun, pada tahun 2022 laba LPD di Kecamatan Denpasar Timur mengalami peningkatan drastis sebesar Rp. 713.978.644 dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan laporan laba rugi di atas, maka diperlukan peningkatan penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu lembaga atau perusahaan karena sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap, sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Sebab sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam keputusan pengambilan dan memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Agar penggunaan sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa sangat diperlukan untuk meningkatkan laba dan kenyamanan pada nasabah dan tidak terjadi penurunan laba yang drastis pada Lembaga Perkreditan Desa.

Kecanggihan teknologi berkembang pesat di masa kini bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi yang dirancang dalam membantu menghasilkan kualitas informasi yang baik bagi kebutuhan manusia. Kecanggihan teknologi informasi bila dihadapkan pada rantai aktivitas akan memiliki nilai yang tinggi (Anatan, 2009:14), Berbagai kecanggihan teknologi akan membuat penyelesaian semakin banyak tugas pengguna dalam bagi ringan mengimplementasikannya. Semakin canggih teknologi yang digunakan dalam suatu perusahaan maka akan memperoleh laporan yang akurat dan dapat dipercaya dalam pembuatannya. Menurut Sarjuki (2019) Ratmaningsih (2014), Putra (2020), Fani (2015), Putri (2017), Hanum (2021) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Nurdin (2020) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Sasongko (2020) Candra (2018) Adiadnyana (2019) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selain sisi kecanggihan teknologi informasi, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pendidikan merupakan proses pembentukan diri dan penataan sikap yang sejalan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seseorang.

karyawan yang berpendidikan lebih tinggi akan memperoleh posisi yang lebih tinggi dan memiliki akses yang besar dalam mengambil sebuah keputusan dalam organisasi maupun perusahaan. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang akan mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan.

Menurut Harsono (2011), pendidikan merupakan proses untuk mengubah sikap, dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari pengertian pendidikan yang telah dijelaskan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh karyawan, maka akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan. Menurut Pradana (2018), Putra dkk (2018). Salamiyah (2019), Adisanjaya (2017), Arya (2021), tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Marlina (2017) mendapatkan hasil tingkat pendidikan berpengaruh negatif. Menurut Ningtias

(2020), Wicaksono (2020), menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan kemampuan seseorang yang telah diterapkan pada pekerjaannya baik yang telah berlalu maupun yang sedang dijalankan. Yudi (2021) menjelaskan pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Semakin sering karyawan melakukan pekerjaan yang beragam, maka pengalaman yang didapatkan juga akan semakin banyak, sehingga kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akan semakin meningkat. Semakin lama seseorang melakukan suatu pekerjaan pada bidang tertentu, maka kinerjanya juga akan semakin meningkat. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan dalam bidang akuntansi akan membantunya dalam mengolah data menjadi informasi, sehingga kerja sistem informasi akuntansi semakin efektif. Pradana (2018), Suardhika (2016), Surya dkk (2021), Puspitasari (2017), Sari (2016), Putra (2021). Menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Anggarini (2021), Arya (2021), Dwi (2020), menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga pelatihan yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Mondy (2008) menyatakan pelatihan merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang untuk memberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan para pembelajar untuk dapat melaksanakan

pekerjaan mereka pada saat ini. Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja karyawannya, sehingga secara tidak langsung akan memudahkan kegiatan operasional perusahaan itu sendiri. Pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan, kegiatan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan akan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak. Keuntungan yang didapatkan oleh karyawan adalah program pelatihan yang dijalankan akan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian tugas. Bagi perusahaan yang memberikan program pelatihan juga akan merasakan manfaat dari kinerja karyawannya yang semakin meningkat, sehingga tujuan dari perusahaan akan tercapai. Dari penjelasan tersebut, maka semakin sering karyawan melakukan pelatihan maka semakin efektif penggunaan sistem informasinya. Adisanjaya (2017), Dewi (2019), Putra (2018), Pradana (2018), Ningtias (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Alawiyah (2017) dan Dewi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Saputra (2019) dan Bactiar (2019) menyatakan dalam penelitiannya pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2005), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Pengetahuan dari teknik pengguna sistem informasi berperan penting dalam mengembangkan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna membuat laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat memahami penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan. Semakin baik pengetahuan karyawan dan menguasai penggunaan sistem berbasis komputer maka dapat menyelesaikan laporan keuangan yang tepat dan baik. Selain itu, keberhasilan pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pemakai sistem tersebut. Darmawan (2014), Damayanthi (2016), Adheta (2017), Effendi (2016) menyatakan dalam penelitiannya pengetahuan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Febrianingsih (2016), Pontonuwu (2017) dan Sari (2016) menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penggunaan sistem berbasis komputer sudah berkembang hingga saat ini perusahaan maupun Lembaga Perkreditan Desa yang mulai beralih dari sistem manual hingga menerapkan sistem informasi berbasis komputer. Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur sudah mulai menerapkan sistem informasi berbasis komputer agar memiliki potensi yang lebih unggul pada setiap Lembaga Perkreditan Desa, karena sistem informasi berfungsi untuk *back up* data dan sebagai perbandingan secara manual

dilakukannya tetapi, pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur banyak yang belum memahami penggunaan sistem informasi berbasis komputer.

Penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur untuk menganalisis faktor yang berpengaruh dalam efektivitas sistem informasi akuntansi dan dapat menerapkan maupun menjalankan sistem informasi berbasis akuntansi komputer dengan baik di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur agar dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik, meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan desa pekraman dengan baik, relevan, akurat dan tepat waktu. Agar tidak adanya penipuan maupun kesalahan hukum maupun bukan penipuan dalam pemrosesan data di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas dengan beberapa masalah yang telah terungkap, peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kota Denpasar merupakan LPD dengan jumlah sebanyak 35 LPD yang dimana 12 LPD terletak di Kecamatan Denpasar Timur LPD di Kecamatan Denpasar Timur sudah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan efektif. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dengan fenomena dan kajian hasil - hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, maka peneliti tertarik meneliti kembali mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **“Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, keterlibatan pemakaian dalam pengembangan sistem, dan kecanggihan**

teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur ?
- 2) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur ?
- 3) Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur ?
- 4) Apakah keterlibatan pemakaian dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur ?
- 5) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur ?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Timur.

- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Timur.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Timur.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris keterlibatan pemakaian dalam pengembangan sistem terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Timur.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa sebagai pedoman untuk meningkatkan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, keterlibatan pemakaian dalam pengembangan sistem dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas SIA. Memperkuat teori bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, keterlibatan pengembangan sistem, dan kecanggihan teknologi informasi dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan agar perusahaan bisa meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi secara maksimal. Adanya penelitian ini dapat meningkatkan pandangan dan keahlian langsung serta sebagai referensi dalam penelitian berikutnya tentang efektivitas SIA.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Technology Acceptance Model (TAM)

TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Model TAM adalah teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi teori TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku seseorang tersebut yang secara khusus dirancang dan dikonsepsikan mengenai bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru. Ciri khas model TAM adalah sederhana, namun bisa memprediksi penerimaan maupun penggunaan teknologi. Model TAM terhadap suatu teknologi yaitu: *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *perceived usefulness* menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja karyawan. *Perceived ease of use* menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental.

Menurut Davis (1989), model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna computer yaitu berlandaskan pada kepercayaan, sikap, keinginan, dan hubungan perilaku pengguna. Tujuan model ini untuk menjelaskan factor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya teknologi informasi

oleh pengguna. Model ini menempatkan sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variable yaitu: kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan (*usefulness*).

Menurut Davis (1989), kemudahan penggunaan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa computer dapat dengan mudah dipahami. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa system tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan pengguna akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seorang didalam mempelajari computer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (secara manual).

Sedangkan pemanfaatan (*usefulness*) menurut Davis (1989) merupakan suatu tingkatan dimana seorang percaya bahwa penggunaan suatu objek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari pengguna computer dapat meningkatkan kinerja, prestasi orang yang menggunakannya. Menurut chin dan toddd (1989) dalam Anami (1016) kemanfaatan yaitu:

1. Dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi bisa membuat pekerjaan lebih mudah
2. Bermanfaat untuk memudahkan karyawan untuk memproses data agar lebih praktis

3. Dengan adanya efektivitas Sistem Informasi Akuntansi bisa menambah produktifitas
4. Sistem Informasi Akuntansi bisa mempertinggi eektivitas
5. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi digunakan untuk Mengembangkan kinerja pekerjaan karyawan

Kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, keterlibatan pemakaian dalam pengembangan sistem, dan kecanggihan teknologi informasi, terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah karena TAM meyakini bahwa penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan efesiensi kinerja individu atau organisasi sehingga menunjang keefektivan. Dengan demikian manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna sistem informasi akuntansi dan kepada costemer.

2.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi peningkatan pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disetujui oleh departemen pendidikan Tujuan pendidikan adalah menanamkan pengetahuan, pengertian, konsep - mengubah konsep sikap dan menanamkan tingkah laku Tingkat pendidikan menandakan bahwa mereka dengan pendidikan lebih tinggi menempati posisi lebih tinggi dalam organisasi dan memiliki akses lebih besar dalam pengambilan keputusan atas informasi yang tersedia.

Siagian (2006), pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang ke orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pendidikan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kerja agar dapat lebih produktif. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, karena pendidikan baik formal maupun non formal, seseorang diharapkan memiliki kemampuan untuk lebih memahami dalam mengadaptasi perubahan-perubahan di lingkungan kerja, Hariandja (2002) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Di tingkat pendidikan Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sehingga, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik penggunaan sistem informasi akuntansinya.

Hasil penelitian Pradana (2019), Putra dkk (2018), Salamiyah (2019), Adisanjaya (2017), Arya (2021) menyatakan dalam penelitiannya tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi penelitian Marlina (2017) mendapatkan hasil tingkat pendidikan berpengaruh negatif. Ningtias (2020). Wicaksono (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.3. Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal. Selain itu, pengalaman juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman kerja dan praktek. Casio (2001), dalam penelitian Damayanti (2013), pengalaman adalah suatu faktor untuk menilai seberapa lama seseorang mengetahui/bertukar pengetahuan dengan orang lain untuk bisa melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Pengalaman akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Pengalaman kerja dapat berdampak positif atau negatif terhadap kemampuan kerja seseorang. Sikap seseorang merupakan perpaduan antara masa lampau dengan keadaan lingkungan masa kini.

Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman kerja memiliki jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan yang lebih baik, semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki.

2.1.4. Pelatihan

Pelatihan merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan, melibatkan sumber daya manusia untuk

mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya tidak keseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru(Wibowo, 2012).

Menurut Mangkuprawira (2003) dalam penelitian Damayanti (2013), pelatihan merupakan sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap, agar karyawan semakin terampil dan mampu melakukan tanggung jawabnya dengan semakin baik serta sesuai dengan standar. Adapun manfaat dari pelatihan, yaitu:

- 1) Memperbaiki pengetahuan dan keterampilan pada semua tingkat perusahaan
- 2) Membantu meningkatkan citra perusahaan yang lebih baik .
- 3) Membantu pengembangan perusahaan
- 4) Membantu dalam memahami dan melaksanakan kebijakan perusahaan.
- 5) Menyediakan informasi untuk kebutuhan masa depan dalam pemecahan masalah.
- 6) Perusahaan mendapat keputusan yang lebih efektif dalam pemecahan masalah.
- 7) Membantu dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja.
- 8) Memperbaiki hubungan pekerja dan manajemen.
- 9) Memperbaiki modal pekerja.
- 10) Membantu karyawan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada.

2.1.5. Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem

Menurut Robbins (2005), keterlibatan pengguna mempengaruhi kriteria kunci sistem, kepuasan pemakai dan pengguna sistem, dalam pengembangan sistem informasi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pengguna baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. keterlibatan pengguna dikenal sebagai keikutsertaan dalam proses pengembangan sistem yang diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya. Pengembangan sistem informasi akuntansi lebih ditekankan pada bagaimana peran dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi dan langkah-langkah apa yang akan dilakukan pengguna dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, maka keterlibatan pengguna akan meningkat, tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga kinerja sistem akan menjadi baik.

2.1.6. Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi di masa kini dengan perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beragam sistem teknologi yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Dengan kecanggihan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan laporan menghasilkan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya kecanggihan informasi teknologi akan berkembang lebih baik jika lingkungan teknologi juga baik, semakin besar informasi lingkungan teknologi dimana aplikasi sistem informasi akuntansi tertentu dikembangkan dan digunakan.

Teknologi, menurut Yakub (2012), yaitu merupakan hasil karya manusia untuk mengolah lingkungan perusahaan dan bagaimana informasi menyesuaikan, sehingga membuat lingkungan nyaman, aman dan efisien. Konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi dan sistem informasi manajemen penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2014) juga menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keragaman jumlah teknologi yang digunakan, sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat penerapan portofolionya.

Kecanggihan teknologi informasi, menurut Ellitan dan Anatan (2009), bila diterapkan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi. Oleh karena itulah, perusahaan yang didukung oleh teknologi aplikasi yang modern diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. tersebut agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Adapun pengaruh kecanggihan informasi teknologi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi, semakin canggih teknologi yang digunakan, maka menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Sarjuki (2019), Ratnaningsih (2014), Putra (2020), Fani (2015), Putri (2017), Martan (2021), menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Nurdin (2020).

2.1.7. Efektivitas

Pada umumnya, efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau saran yang

telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu efisien. Jelasnya, jika saran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Sehingga bila sesuatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif.

Efektif merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai saran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi pada keluaran, sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi pengertian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas, maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat (Wiantama, 2015).

Menurut Handoko (2013), efektivitas merupakan kemampuan untuk melihat tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai saran yang telah ditetapkan. Menurut Ravianto (2014), efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, efektivitas adalah suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka baru dapat dikatakan efektif.

2.1.8. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan, sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga sub sistem, yaitu sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar pelaporan, dan sistem pelaporan manajemen. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengubah data menjadi informasi yang akan digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti pihak intern dan pihak ekstern (Wiantama, 2015).

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi, yaitu sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai sistem informasi yang disusun harus memenuhi aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting di dalam menyediakan informasi untuk tingkat manajemen dan juga memegang peran penting terhadap efektivitas organisasi perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi

akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Astuti (2014), meneliti tentang “pengaruh gender, usia, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada *villa sentosa resort seminyak*” variabel independen penelitian ini adalah pelatihan kompleksitas tugas. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variable dependen. Teknik analisis regresi linier berganda penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 2) Dewi (2015), meneliti tentang “pengaruh jabatan, usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT PLN (persero) area Bali Selatan” variabel independen penelitian ini adalah jabatan, skill dan pengalaman kerja. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variable dependen. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel jabatan, usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan skill terhadap efektivitas SIA pada PT PLN (Persero) Area Bali Selatan.
- 3) Purnamawati, dkk (2015) meneliti tentang “pengaruh pemanfaatan teknologi, pelatihan dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi studi empiris pada BPR di Kabupaten Buleleng”.

variabel independen penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi dalam mengerjakan tugas. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variable dependen. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, pelatihan dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 4) Nopiyani (2016), meneliti tentang “pengaruh gender, usia, engalaman kerja dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan variabel bebasnya menggunakan gender, usia, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan variabel terikatnya efektivitas sistem informasi akuntansi” variabel independen penelitian ini adalah pelatihan kompleksitas tugas. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variable dependen. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gender dan usia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. variabel pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 5) Wulandari (2016), meneliti tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi”, variabel bebas dalam penelitian ini adalah gender, usia, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 6) Tiksnayana (2016), meneliti tentang pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan insentif terhadap efektivitas system informasi akuntansi, teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda, berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 7) Efendi (2016) meneliti tentang “pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, studi empiris pada pabrik gula, Mojo Kabupaten Seragen”, variabel independen penelitian ini adalah partisipasi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variable dependen. Teknik analisis regresi linier berganda dan memperoleh hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 8) Lestari, dkk (2017), meneliti tentang “pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukasada”, variabel independen penelitian ini adalah kemampuan personal dalam mengerjakan tugas. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variable dependen. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 9) Dewi (2017) meneliti tentang “pengaruh jabatan, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PDAM Kabupaten Tabanan”. Variabel dalam penelitian ini adalah jabatan, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan skill teknik analisis data yang dipergunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PDAM Kabupaten Tabanan.
- 10) Ernawati (2017), meneliti tentang “Efektivitas sistem informasi akuntansi”, variabel bebas dalam penelitian ini adalah jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, jiwa kewirausahaan dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, Sedangkan jabatan, pengalaman, dan jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 11) Adisanjaya, dkk (2017), meneliti tentang “pengaruh kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Mini Market Bali Mardana”, variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

- 12) Wandani (2018) meneliti tentang “pengaruh keterlibatan, kemampuan teknik personal dan pendidikan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD telepud di Kecamatan Tegallalang”, variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan, kemampuan teknik personal dan pendidikan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan, dan pendidikan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 13) Ariani (2017) meneliti tentang “pengaruh gender, umur, pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pada Hotel Resort Berbintang di Kawasan Nusa Dua”, variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, umur, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel gender, umur berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 14) Pramidewi (2018) meneliti tentang “pengaruh partisipasi pengguna, insentif, program pelatihan, pengalaman dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Fifgroup Cabang Denpasar”, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan insentif, program pelatihan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi,

sedangkan partisipasi pengguna dan skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

15) Pardani (2017) meneliti tentang “pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi”. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah dengan teknik sampling sensus (sampel jenuh), teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang saya ambil saat ini yaitu: ada beberapa perbedaan variabel yang saya teliti saat ini dan penelitian sebelumnya, untuk persamaannya penelitian sebelumnya meneliti pada LPD di kecamatan Denpasar Timur, begitu juga dengan saya akan meneliti di LPD yang sama, saya akan meneliti kembali kecanggihan-kecanggihan efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur.